



MEMBANGUN GENERASI BERINTEGRITAS MELALUI KELAS TELADAN ANTI KORUPSI DI SMAN 4 SIDRAP

**Sitti Aisa¹, Sam Hermansyah², Isumarni³, Nurul Faradillah⁴, Nur hikmah⁵, Nur Lia⁶, Febriani⁷,
Melani Putri D⁸, Mutmainnah Azzahra⁹**

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email : ichaaaisyahvandy@gmail.com

Abstrak

Korupsi merupakan permasalahan serius yang dapat menghambat pembangunan dan melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga publik. Upaya pencegahan korupsi perlu dilakukan sejak dini melalui pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai integritas kepada generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya korupsi, menanamkan nilai-nilai antikorupsi, serta membangun kesadaran siswa dalam menerapkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, berani, adil, dan peduli dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 4 Sidrap dengan sasaran siswa kelas XII IPA 1 sebanyak 25 orang. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, debat edukatif, serta kuis antikorupsi sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa. Materi yang diberikan mencakup pengertian korupsi, kasus korupsi aktual di Indonesia, dampak korupsi terhadap kehidupan masyarakat, upaya pemberantasan korupsi, serta penerapan nilai-nilai integritas di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi, aktif dalam diskusi dan debat, serta mampu mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan nilai-nilai antikorupsi. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya integritas di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program Kelas Teladan Anti Korupsi dapat menjadi salah satu strategi edukatif dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan memiliki komitmen dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini.

Kata kunci: antikorupsi, integritas, pendidikan karakter, siswa, pengabdian masyarakat.

Abstract

Corruption is a serious problem that can hinder development and weaken public trust in public institutions. Corruption prevention efforts need to be carried out from an early age through character education that instills the values of integrity in the younger generation. This community service activity aims to improve students' understanding of the dangers of corruption, instill anti-corruption values, and build students' awareness of applying honesty, discipline, responsibility, courage, fairness, and care in daily life. The activity was conducted at SMAN 4 Sidrap, involving 25 students of class XII IPA 1. The implementation methods included material presentation, interactive discussion, educational debate, and an anti-corruption quiz as a form of evaluation of students' understanding. The materials presented covered the definition of corruption, recent corruption cases in Indonesia, the impact of corruption on society, efforts to eradicate corruption, and the application of integrity values in the school environment. The results of the activity showed that students demonstrated high enthusiasm, actively participated in discussions and debates, and were able to identify behaviors that reflect anti-corruption values. This activity made a positive contribution to building a culture of integrity in the school environment. Therefore, the *Kelas Teladan Anti Korupsi* program can serve as an educational strategy to shape young generations with integrity and commitment to preventing corrupt behavior from an early age.

Keywords: anti-corruption, integrity, character education, students, community service.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu persoalan serius yang masih menjadi tantangan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, sosial, politik, hukum, dan kualitas pelayanan publik. Korupsi dapat menghambat pembangunan, memperlebar kesenjangan sosial, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga publik.

Upaya pemberantasan korupsi tidak cukup hanya dilakukan melalui penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana korupsi. Pencegahan korupsi juga perlu dilakukan melalui pendekatan pendidikan, terutama dengan membangun kesadaran dan karakter antikorupsi sejak usia dini. Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan integritas kepada generasi muda agar mereka mampu menolak segala bentuk perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui lingkungan sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, keberanian, kesederhanaan, kerja keras, kemandirian, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan antikorupsi yang perlu ditanamkan secara berkelanjutan kepada siswa.

Pendidikan antikorupsi di sekolah menjadi salah satu upaya preventif untuk membangun budaya integritas di kalangan generasi muda. Siswa sebagai calon penerus bangsa perlu diberikan pemahaman mengenai pengertian korupsi, bentuk-bentuk perilaku koruptif, dampak negatif korupsi, serta pentingnya sikap antikorupsi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang memiliki kesadaran moral dan komitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas.

Namun, dalam praktiknya, pendidikan antikorupsi belum sepenuhnya diterapkan secara optimal di lingkungan sekolah. Pendidikan antikorupsi sering kali belum menjadi mata pelajaran tersendiri, sehingga penyampaian masih terbatas pada kegiatan pembelajaran tertentu atau kegiatan tambahan. Oleh karena itu, diperlukan program edukatif yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk memahami isu korupsi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program **Kelas Teladan Anti Korupsi** dilaksanakan di SMAN 4 Sidrap. Program ini dirancang sebagai bentuk sosialisasi pendidikan antikorupsi kepada siswa, khususnya siswa kelas XII IPA 1. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya korupsi, menanamkan nilai-nilai antikorupsi, serta membangun kesadaran siswa agar mampu menerapkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, berani, adil, dan peduli dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program Kelas Teladan Anti Korupsi dilakukan melalui beberapa metode, yaitu penyampaian materi, diskusi interaktif, debat edukatif, dan kuis antikorupsi. Metode tersebut dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi dan debat, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta memahami isu korupsi dari berbagai sudut pandang. Sementara itu, kuis edukatif digunakan sebagai sarana evaluasi sekaligus penguatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa SMAN 4 Sidrap dapat menjadi generasi muda yang memiliki karakter berintegritas dan mampu menjadi teladan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Program Kelas Teladan Anti Korupsi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya antikorupsi sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini penting untuk dilaksanakan sebagai salah satu strategi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi yang jujur, bertanggung jawab, dan berkomitmen menolak perilaku koruptif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 4 Sidrap dengan sasaran siswa kelas XII IPA 1 yang berjumlah 25 orang. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk program Kelas Teladan Anti Korupsi sebagai upaya menanamkan nilai-nilai integritas dan membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap antikorupsi sejak dini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan interaktif agar siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui persiapan program, yaitu penyusunan materi sosialisasi, penentuan metode kegiatan, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran terkait. Materi yang disiapkan mencakup pengertian korupsi, contoh kasus korupsi aktual di Indonesia, dampak korupsi terhadap kehidupan masyarakat, upaya pemberantasan korupsi, serta penerapan nilai-nilai antikorupsi di lingkungan sekolah. Persiapan ini bertujuan agar kegiatan berjalan terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman mengenai bahaya korupsi dan pentingnya membangun karakter berintegritas. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa. Contoh-contoh perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah juga digunakan untuk membantu siswa mengenali bentuk-bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai antikorupsi.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap isu-isu korupsi yang dibahas. Metode ini digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam memahami permasalahan korupsi. Melalui diskusi, siswa diharapkan mampu menghubungkan materi yang diperoleh dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Kegiatan berikutnya adalah debat edukatif yang melibatkan siswa secara berkelompok. Debat dilakukan dengan mengangkat mosi yang berkaitan dengan isu korupsi, sehingga siswa dapat melihat persoalan korupsi dari berbagai sudut pandang. Metode debat ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan kemampuan argumentasi, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai pentingnya keadilan, kejujuran, dan penegakan hukum dalam kehidupan bermasyarakat.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui kuis antikorupsi sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kuis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep korupsi, dampaknya, serta nilai-nilai integritas yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai evaluasi, kuis juga menjadi media penguatan materi

agar siswa lebih termotivasi untuk menerapkan sikap antikorupsi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Metode kegiatan ini mengacu pada pelaksanaan program yang meliputi penyampaian materi, diskusi, debat edukatif, dan kuis antikorupsi di SMAN 4 Sidrap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan program Kelas Teladan Anti Korupsi di SMAN 4 Sidrap berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta didik. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XII IPA 1 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan sikap antusias, tertib, dan aktif dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh tim pelaksana.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi pendidikan antikorupsi. Hal ini terlihat dari perhatian siswa saat penyampaian materi berlangsung serta keterlibatan mereka dalam sesi tanya jawab. Siswa mampu memahami bahwa korupsi bukan hanya berkaitan dengan penyalahgunaan uang negara, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk perilaku tidak jujur, tidak disiplin, dan penyalahgunaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.



Penyampaian materi mengenai kasus-kasus korupsi aktual di Indonesia membantu siswa memahami bahwa korupsi merupakan persoalan nyata yang berdampak luas terhadap masyarakat. Melalui contoh kasus yang diberikan, siswa dapat mengetahui bahwa korupsi dapat merugikan negara, menghambat pembangunan, menurunkan kualitas pelayanan publik, dan memperburuk kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak korupsi dalam berbagai aspek kehidupan. Siswa mulai menyadari bahwa korupsi tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi, tetapi juga memengaruhi bidang sosial, politik, hukum, pendidikan, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun kesadaran

siswa untuk menolak perilaku koruptif.

Pada sesi diskusi interaktif, siswa menunjukkan partisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat terkait materi yang telah disampaikan. Beberapa siswa mampu mengaitkan nilai-nilai antikorupsi dengan perilaku sederhana di lingkungan sekolah, seperti tidak menyontek, datang tepat waktu, menaati aturan sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas, serta berani menyampaikan kebenaran.

Debat edukatif menjadi salah satu bagian kegiatan yang menarik perhatian siswa. Melalui kegiatan debat, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyusun argumentasi, serta menghargai pendapat teman yang berbeda. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk memahami isu korupsi dari berbagai sudut pandang, terutama berkaitan dengan penegakan hukum, keadilan, dan nilai kemanusiaan.

Evaluasi melalui kuis antikorupsi menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian korupsi, dampak korupsi, upaya pemberantasan korupsi, dan nilai-nilai integritas. Kuis ini menjadi sarana untuk mengukur pemahaman siswa sekaligus memperkuat kembali materi yang telah diberikan. Antusiasme siswa dalam mengikuti kuis menunjukkan bahwa metode evaluasi yang bersifat edukatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Kelas Teladan Anti Korupsi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya nilai integritas. Kegiatan ini mampu membangun suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan bermakna. Program ini juga menjadi langkah awal dalam menanamkan budaya antikorupsi di lingkungan sekolah, khususnya bagi siswa SMAN 4 Sidrap.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kelas Teladan Anti Korupsi menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi sangat penting diberikan kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter. Siswa sebagai generasi muda perlu dibekali dengan pemahaman mengenai bahaya korupsi agar mereka mampu mengenali, menghindari, dan menolak perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai integritas. Pendidikan antikorupsi tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep korupsi menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian siswa mungkin memahami korupsi hanya sebagai tindakan mengambil uang negara. Namun, melalui penyampaian materi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas bahwa korupsi juga berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan, pelanggaran tanggung jawab, ketidakjujuran, dan tindakan yang merugikan kepentingan umum.

Penggunaan contoh kasus korupsi aktual dalam penyampaian materi terbukti membantu siswa memahami isu korupsi secara lebih konkret. Materi yang dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat membuat siswa lebih mudah memahami dampak buruk korupsi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual karena siswa dapat melihat hubungan antara materi yang disampaikan dengan kondisi nyata di Indonesia.

Nilai-nilai integritas yang ditanamkan dalam kegiatan ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter antikorupsi siswa. Nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, mandiri, kerja keras, sederhana, berani, dan adil merupakan nilai dasar yang perlu diterapkan dalam kehidupan sekolah. Apabila nilai-nilai tersebut dibiasakan sejak dini, siswa akan memiliki fondasi moral yang kuat untuk menolak perilaku koruptif di masa depan.

Diskusi interaktif menjadi metode yang efektif dalam membangun keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui diskusi, siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan pengalaman mereka. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis serta memahami bahwa perilaku antikorupsi dapat dimulai dari hal-hal sederhana di lingkungan sekolah dan keluarga.

Debat edukatif memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan adanya mosi debat yang berkaitan dengan isu korupsi, siswa dilatih untuk menyusun pendapat secara logis, mempertahankan argumen, dan menghormati pandangan yang berbeda. Selain itu, debat juga memperluas pemahaman siswa mengenai kompleksitas pemberantasan korupsi, termasuk persoalan hukum, moral, keadilan, dan kemanusiaan.

Kuis antikorupsi sebagai bentuk evaluasi memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Selain berfungsi sebagai alat ukur, kuis juga menjadi media pembelajaran yang menyenangkan karena mampu meningkatkan semangat dan partisipasi siswa. Evaluasi seperti ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat

dipahami dan diingat oleh peserta.



Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan antikorupsi dapat dilaksanakan secara menarik melalui metode yang variatif dan partisipatif. Program Kelas Teladan Anti Korupsi tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap positif terhadap nilai-nilai integritas. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar budaya antikorupsi dapat tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kelas Teladan Anti Korupsi di SMAN 4 Sidrap, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya korupsi dan pentingnya nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pengertian korupsi, dampak korupsi, dan upaya pemberantasannya, tetapi juga memahami bahwa sikap antikorupsi dapat dimulai dari perilaku sederhana di lingkungan sekolah, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, berani, adil, dan peduli.

Pelaksanaan kegiatan dengan metode penyampaian materi, diskusi interaktif, debat edukatif, dan kuis antikorupsi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, aktif menyampaikan pendapat, serta mampu mengaitkan materi antikorupsi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program Kelas Teladan Anti Korupsi dapat menjadi salah satu strategi edukatif dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas dan memiliki komitmen untuk menolak perilaku koruptif sejak dini.

SARAN

Program pendidikan antikorupsi sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah agar nilai-nilai integritas dapat tertanam dengan lebih kuat dalam diri siswa. Kegiatan seperti sosialisasi, diskusi, debat, simulasi kasus, dan kuis edukatif dapat dijadikan agenda rutin sekolah untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya budaya antikorupsi.

Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keberanian, keadilan, dan kepedulian perlu dibiasakan dalam aktivitas sekolah agar siswa tidak hanya memahami konsep antikorupsi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga terkait untuk memperluas pelaksanaan program pendidikan antikorupsi. Kolaborasi tersebut penting agar kegiatan penguatan karakter siswa dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan berbagai pihak, budaya integritas di lingkungan sekolah dapat terbentuk dan memberikan kontribusi dalam menciptakan generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, serta berkomitmen terhadap pencegahan korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Hermansyah, S., Aisa, S., & Faradillah, N. (2026). Integrating Wordwall to Increase Student's Enthusiasm in Learning English Vocabulary Achievement: A Study of Eighth Grade Students at UPT SMP Negeri 4 Panca Rijang. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 867–876.
- Ariani, D. (2022). Pendidikan antikorupsi sebagai upaya pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–57.
- Buhari, F., Hermansyah, S., Kamal, Khalik, S., Sadapotto, A., Jumriana, & Pratiwi, W. (2025). Pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di UPT SMAN 4 Sidrap. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6506–6511.
- Fisman, R., & Golden, M. A. (2017). *Corruption: What everyone needs to know*. Oxford University Press.
- Handoyo, E. (2013). *Pendidikan antikorupsi*. Ombak.
- Hermansyah, S., Kahar, A., Isumarni, Nurlaelah, Khalik, S., & Sam Hermansyah. (2025). Enhancing student character through collaborative learning: A qualitative study on the contribution of university students at SMP Muhammadiyah Pangsid. *Edumaspul*, 9, 1386–1395.
- Hermansyah, S., Mohamed, S. H., & Sam Hermansyah. (2025). Reimagining character education: Integrating digital values learning in elementary schools. *SMART: Journal of Multidisciplinary Educational*, 3, 1–10.
- Kamal, Syahrir, L., Khalik, S., Hermansyah, S., & Aisa, S. (2025). Pendampingan penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP melalui lesson study di SMA Negeri 2 Sidrap. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6625–6633.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama*. Kemendikbud RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Klitgaard, R. (1988). *Controlling corruption*. University of California Press.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2017). *Modul pendidikan antikorupsi untuk SMA/MA*. KPK RI.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2020). *Pendidikan antikorupsi untuk perguruan tinggi*. KPK RI.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022). *Buku saku nilai-nilai integritas*. KPK RI.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022). *Trisula strategi pemberantasan korupsi KPK untuk visi Indonesia bebas dari korupsi*. KPK RI.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2019). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Rajawali Pers.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). *Education for integrity: Teaching on anti-corruption, values and the rule of law*. OECD Publishing.
- Pope, J. (2000). *Confronting corruption: The elements of a national integrity system*. Transparency International.
- Pusat Edukasi Antikorupsi KPK. (2021). *Panduan implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah*. KPK RI.
- Pusat Edukasi Antikorupsi KPK. (2021). *Panduan praktis implementasi pendidikan antikorupsi*. KPK RI.
- Rahayu, N. P., Syarif, A. R., Amin, S., & Hermansyah, S. (2026). Teachers' voices on the transition from Curriculum 2013 to Kurikulum Merdeka in Indonesian elementary schools. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*.
- Rose-Ackerman, S., & Palifka, B. J. (2016). *Corruption and government: Causes, consequences, and reform* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Suyanto. (2018). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan nasional. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 172–183.
- Transparency International. (2023). *Corruption Perceptions Index 2023*. Transparency International.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2019). *University module series: Anti-corruption*. United

Nations.

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan antikorupsi di sekolah: Strategi internalisasi pendidikan antikorupsi di sekolah*. Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.